

PERANAN KELOMPOK TANI SFI DI DESA CIBODAS

Istiqomah

¹Istiqomah, ²Marlinda Apriyani, ³Cholid Fatih

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309

email¹: istiqomah@gmail.com

email²: marlindazein@polinela.ac.id

email³: cholidfatih@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kelompok tani SFI merupakan salah satu kelompok tani di Desa Cibodas yang bergerak dibidang agribisnis hortikultura dengan potensi usaha pada unit produksi, WASARMA, saprodi, dan trainer. Hal tersebut dilakukan karena menunjang peran kelompok tani sebagai wahana kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi agar meningkatkan pengetahuan petani dalam teknik budidaya, kerjasama, dan pemasaran. Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah menganalisis peran kelompok tani sebagai wahana kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar memperoleh rata-rata 4,26 yang menunjukkan indikator “sangat berperan”, hasil peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama diperoleh rata-rata 4,16 dengan kategori “berperan”, dan untuk peran kelompok tani sebagai unit produksi diperoleh rata-rata 4,20 sekor tersebut menunjukkan indikator “sangat berperan”.

Kata Kunci: Kelompok tani, peran, tingkat peranan

PENDAHULUAN

Konsumsi sayuran di Indonesia memiliki presentase yang tinggi dibandingkan dengan buah, presentase konsumsi masyarakat terhadap sayuran sebesar 97,29% hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi sayuran, sedangkan untuk buah hanya 73,59% masyarakat yang mengkonsumsi buah (Badan Pusat Statistik, 2016).

Persentase konsumsi masyarakat terhadap sayur mendorong perlu adanya pembinaan terhadap petani sayur agar terus mengembangkan usahatani. Pembinaan yang dilakukan seperti meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya, meningkatkan kerjasama antar petani, dan informasi mengenai pemasaran (Triwidarti, dkk, 2015).

Peraturan menteri pemerintah Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 menjelaskan bahwa

dalam meningkatkan usahatani, menggali potensi, dan memecahkan masalah yaitu dengan adanya pembinaan kelompok tani.

Kelompok tani SFI merupakan salah satu kelompok tani di Desa Cibodas yang bergerak dibidang agribisnis hortikultura dengan potensi usaha pada unit produksi, wasarma, saprodi, dan trainer. Kelompok tani SFI mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian khususnya sayuran dengan terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi baru (Kosasi, 2018).

Kelompok tani SFI memiliki tujuan yaitu mewujudkan kemandirian petani melalui peningkatan peran kelembagaan tani dan kegiatan usaha bersama, serta berperan aktif dalam membangun dan meningkatkan produksi. Peran yang telah dijalankan kelompok tani SFI yaitu sebagai wahana kelas belajar, sebagai wahana

kerjasama, dan sebagai unit produksi. Peranan kelompok tani diwujudkan dengan adanya proses pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan, melakukan kerjasama dengan petani dan lembaga pemasaran yaitu koperasi, dan menjaga kontinuitas sayuran yang dihasilkan (Mentri Pertanian, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas, kelompok tani SFI telah menjalankan perannya sebagai kelompok tani, namun perlunya analisis dilakukan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani, agar kelompok tani mengetahui baik atau tidaknya penerapan peran kelompok tani yang selama ini dilakukan. Pengukuran tingkat peran kelompok tani dilakukan dengan menggunakan metode skala likert dengan melakukan survei ke beberapa petani di Desa Cibodas.

Tujuan

Menganalisis peranan kelompok tani SFI sebagai wahana kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Metodologi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengkajian penulisan adalah:

Data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani sayura di Desa Cibodas dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kelompok tani SFI dan kantor desa.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang memaparkan hasil yang diperoleh di kelompok tani SFI berupa profil perusahaan, informasi *job description*, dan informasi peran perusahaan terhadap petani anggota.

b. Analisis kuantitatif

Tingkat peranan kelompok tani diukur menggunakan metode skala likert dengan menghitung rata-rata terbobot, sample yang digunakan sebanyak 30 petani anggota. Pengambilan sampel tersebut dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* (sampel dengan tidak sengaja) yang termasuk ke dalam *non probability sample*. Metode skala *likert* yang digunakan menggunakan perhitungan rata-rata terbobot. Nilai rata-rata dari indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani dihitung menggunakan rumus (Matanari, dkk, 2015):

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot wi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata terbobot
 $\sum fi$ = Jumlah frekuensi responden
 Wi = Bobot
 $\sum fi$ = Jumlah seluruh frekuensi reponden

Setelah rata-rata terbobot diketahui hasilnya, penentuan posisi tanggapan sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rentang skala penilaian. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{\text{Bobot terbesar} - \text{Bobot terkecil}}{n}$$

Keterangan:

Rs = Rata-rata terbobot
 ni = Jumlah frekuensi responden

Analisis peranan kelompok tani menggunakan 5 kategori skala *likert* yang digunakan, sehingga rentang skala setiap kategori dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 1. Kategori dan Rentang Skala

Kategori	Rentang skala
Sangat tidak berperan	1,00 – 1,79
Kurang berperan	1,80 – 2,59
Cukup berperan	2,60 – 3,39
Berperan	3,40 – 4,19
Sangat berperan	4,20 – 5,00

Sumber: Pratama (2016)

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Responden

a. Usia

Usia merupakan umur responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Usia juga akan berhubungan dengan kemampuan dan aktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan. Usia responden dapat diklasifikasi menjadi 3 kelas. Adapun sebaran identitas responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Sebaran usia responden

Usia responden (tahun)	Jumlah (orang)	(%)
35 – 41	10	33,33
42 – 48	9	30
49 – 55	7	23,33
62 – 68	4	13,33
Jumlah	30	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa umur responden berkisar antara 35 – 68 tahun, Mayoritas responden berusia 35 – 41 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase (33,33%). Umur responden yang mayoritas relatif masih produktif memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut juga ditunjang oleh kondisi fisik yang masih baik sehingga memungkinkan responden untuk melakukan kegiatan usahatannya secara optimal.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan petani berkisar antara SD, SMP, SMA dan PT. Secara rinci sebaran jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran pendidikan

Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
SD	10	33,33
SMP	7	23,33
SMA	9	30
PT	4	13,33
Jumlah	30	100

Tabel 3 menjelaskan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan responden berkisar antara SD – PT, dengan mayoritas SD (33,33%). Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani, terutama dalam hal mengadopsi suatu inovasi baru. Pendidikan responden yang mayoritas rendah mengakibatkan adopsi inovasi menjadi relative sulit atau kurang optimal.

2. Peranan kelompok tani SFI

a. Peranan sebagai kelas belajar

Hasil analisis yang telah dilakukan di kelompok tani SFL dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menjelaskan bahwa, indikator peranan kelompok tani dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar diperoleh rata-rata sebesar 4,53 dengan kategori “sangat berperan”. Materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari permasalahan petani yang dijadikan sebagai materi pembahasan penyuluh dan kelompok tani.

Indikator peranan kelompok tani dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan

belajar diperoleh rata-rata sebesar 4,43 dengan kategori "sangat berperan". Rata-rata nilai di lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani mampu merencanakan kebutuhan belajar petani anggota, hal ini terlihat pada saat pembuatan jadwal pertemuan, lokasi belajar, serta mempersiapkan materi dan peralatan yang digunakan.

Tabel 4. Peranan sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
1	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	4,53	Sangat berperan
2	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	4,43	Sangat berperan
3	Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran	4,47	Sangat berperan
4	Menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar	4,77	Sangat berperan
5	Lingkungan belajar	4,43	Sangat berperan
6	Keaktifan dalam kegiatan belajar	4,73	Sangat berperan
7	Memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggota kelompok	4,70	Sangat berperan
8	Merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan kegiatan	4,77	Sangat berperan
9	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala	4,70	Sangat berperan
Rata-rata		4,61	Sangat berperan

Indikator peranan kelompok tani dalam melaksanakan pertemuan pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 4,47 dengan kategori "sangat berperan", hal ini menjelaskan kelompok tani SFI memiliki Aula yang digunakan untuk tempat musyawarah setiap pertemuan. Kelompok tani juga mempersiapkan alat penunjang kebutuhan seperti papan tulis, proyektor, dan kursi untuk memudahkan proses belajar.

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar diperoleh rata-rata sebesar 4,77 dengan kategori "sangat berperan", hal ini menjelaskan kelompok tani SFI menjalin kerjasama dengan penyuluh dan koperasi dalam memperoleh informasi pasar, harga, dan teknik budidaya untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi petani.

Indikator peran kelompok tani dilihat dari keadaan lingkungan belajar diperoleh rata-rata sebesar 4,30 dengan kategori "sangat berperan", hal ini dapat dilihat dari kelompok tani SFI memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melakukan proses pembelajaran, seperti tersedianya kantor pengurus, lokasi pembelajaran, dan tempat penginapan.

Indikator peranan kelompok tani dalam keaktifan kegiatan belajar diperoleh rata-rata sebesar 4,73 dengan kategori "sangat berperan", hal ini dilihat pada proses pembelajaran dilakukan, petani memiliki hak kewajiban yang sama sehingga memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat.

Indikator peranan kelompok tani dalam memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggota kelompok diperoleh rata-rata sebesar 4,70 dengan kategori "sangat berperan", rata-rata menunjukkan bahwa kelompok tani mampu memahami keinginan dan pendapat maupun masalah setiap anggotanya, didalam kegiatannya kelompok tani hanya memberikan kesempatan anggotanya untuk menyampaikan keinginan, pendapat, dan masalah yang dihadapi, baik masalah usahatani maupun masalah berkelompok.

Indikator peranan kelompok tani dalam merumuskan kesepakatan bersama untuk

memecahkan masalah dan melakukan kegiatan diperoleh rata-rata sebesar 4,77 dengan kategori “sangat berperan”. Kelompok tani menjalankan perannya dengan baik yaitu dengan berdiskusi apabila kelompok tani memiliki permasalahan serta membuat daftar kegiatan yang akan dilakukan bersama, dan mendiskusikan bersama dengan anggota.

Indikator peranan kelompok tani dalam merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala diperoleh sebesar 4,70 dengan kategori “sangat berperan”, dijelaskan bahwa untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala terlebih dahulu kelompok tani harus membuat jadwal pertemuan, namun terkadang jadwal tidak sesuai dengan yang telah ditentukan karena beberapa kondisi seperti cuaca, keperluan atau kesibukan petani.

b. Peranan sebagai wahana kerjasama

hasil diperoleh dari analisis peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5 menyatakan bahwa indikator menciptakan suasana kerjasama oleh kelompok tani memperoleh rata-rata skor 4,33 dengan kategori “sangat berperan”, hal ini menjelaskan, bahwa petani telah saling kenal antara satu dan lainnya karena petani kelompok tinggal di lingkungan dan desa yang sama. Kerjasama yang dilakukan petani ini didasari atas keadaan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil panen sayuran yang mereka miliki yang nantinya dapat menambah pendapatan para petani.

Indikator menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok mendapat rata-rata skor sebesar 4,07 dengan kategori “berperan”, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, seperti menetapkan tujuan kegiatan secara bersama,

pemilihan pengurus kelompok secara demokrasi, menghadiri setiap pertemuan, memberi kesempatan kepada anggota, dan mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilakukan bersama anggota kelompok tani.

Tabel 5. Peranan sebagai wahana kerjasama

No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana kerjasama	4,33	Sangat berperan
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok	4,07	Berperan
3	Pembagian tugas antar anggota kelompok	4,20	Sangat berperan
4	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok	4,13	Berperan
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok	4,10	Berperan
6	Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian	4,17	Berperan
7	Kegiatan pelestarian lingkungan	4,13	Berperan
8	Mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain	4,07	Berperan
9	Kerjasama dan kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi	4,00	Berperan
10	Ketersediaan modal	4,13	Berperan
Rata-rata		4,13	Berperan

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pembagian tugas antar pengurus dan anggota kelompok didapat rata-rata sebesar 4,20 dengan kategori “sangat berperan”, pembagian tugas dalam kelompok tani di Desa Cibodas diukur sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, seperti pemilihan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara. Tugas dan tanggung jawab anggota sendiri ditentukan bila mana dibutuhkan pada saat kegiatan kelompok

tani dilakukan, tentu saja tugas ini juga sesuai kemampuan dari masing-masing anggota.

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok diperoleh rata-rata skor sebesar 4,13 dengan kategori “berperan”, hal ini seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama, melakukan kerjasama dengan pihak lain, namun indikator ini belum terdapat sanksi yang jelas kepada setiap petani yang melanggar kesepakatan.

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok didapat rata-rata sebesar 4,10 dengan kategori “berperan”, hal ini dilihat dari kegiatan yang ada dikelompok tani ketika akan memutuskan sesuatu permasalahan dilakukan dengan musyawarah.

Indikator peran kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian kelompok didapat skor sebesar 4,17 dengan kategori “berperan”, hal ini dilakukan kelompok dalam memfasilitasi sarana dan jasa pertanian, kelompok menjalin kerjasama dengan pihak penyedia modal yaitu koperasi Gerbang Emas. Kegiatan kerjasama ini terjalin atas dasar suatu hubungan yang saling percaya, membutuhkan, dan menguntungkan baik bagi kelompok tani maupun pihak penyedia modal.

Indikator peran kelompok tani dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan didapat rata-rata skor sebesar 4,13 dengan kategori “berperan”, skor ini menjelaskan bahwa kelompok tani tidak ada program khusus dalam pelestarian lingkungan tetapi kelompok tani melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, hal ini bisa dilihat dari petani mulai menggunakan pupuk organik seperti feses ayam pada saat

pengolahan tanah agar mengurangi penggunaan pupuk kimia, serta menggunakan media tanam arang sekam untuk sebagian usahatani yang dijalankan agar mengurangi penggunaan media tanah.

Indikator peran kelompok tani dalam mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain didapat rata-rata skor sebesar 4,07 dengan kategori “berperan”, ini dikarenakan setiap anggota kelompok melaksanakan semua kesepakatan yang telah dibuat kelompok dengan pihak lain, seperti mempertahankan kontinuitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi didapat skor sebesar 4,00 dengan kategori “berperan”, Kelompok tani bekerjasama dengan koperasi Gerbang Emas, kerjasama ini dimaksudkan agar petani lebih mudah untuk memasarkan hasil panen, mendapatkan informasi pasar, dan bantuan modal untuk usahatani.

Sebagai wahana kerjasama dalam Ketersediaan Modal didapatkan skor sebesar 4,13 dengan kategori “Berperan”, untuk ketersediaan modal kelompok tani Budi Rahayu untuk mengisi ketersediaan yaitu dengan bekerja sama dengan koperasi Gerbang Emas untuk menyediakan modal.

c. Peranan sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana, dapat dilihat pada Tabel 6.

Peran kelompok tani sebagai wahana unit produksi ini dilihat dari indikator pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi diperoleh rata-rata skor sebesar 4,27 dengan

kategori “sangat berperan”, skor tersebut menggambarkan bahwa kelompok tani telah melakukan kegiatan pengembangan produksi yang menguntungkan dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, dan sarana produksi informasi mengenai kegiatan tersebut didapatkan melalui interaksi antar sesama kelompok tani.

Tabel 6. Peranan sebagai Unit Produksi

No	Unit Produksi	Rataan Skor	Kategori
1	Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi	4,27	Sangat berperan
2	Menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani	4,10	Berperan
3	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) bagi anggota kelompok	4,23	Sangat berperan
4	Menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	4,33	Sangat berperan
5	Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah buat	4,30	Sangat berperan
6	Mengevaluasi kegiatan bersama	4,23	Sangat berperan
7	Meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA	4,17	Berperan
8	Pengelolaan administrasi	4,13	Berperan
	Rata-rata	4,25	Sangat berperan

Indikator peran kelompok tani dalam menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani sebagai unit produksi didapat rata-rata skor sebesar 4,10 dengan kategori “berperan”, hal ini menerangkan bahwa dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan kelompok tani SFI berjalan baik, sebelum melakukan kegiatan petani selalu berdiskusi bersama. Kebutuhan kelompok tani disusun untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh kelompok kedepannya, sehingga nantinya

kegiatan kelompok dapat lebih terarah dan berjalan dengan baik.

Indikator peran kelompok dalam memfasilitasi penerapan teknologi bagi anggota kelompok didapatkan rata-rata skor sebesar 4,23 dengan kategori “sangat berperan”, hal ini menunjukkan bahwa Kelompok tani Budi Rahayu berusaha untuk memfasilitasi anggotanya dalam pemanfaatan lahan semaksimal mungkin untuk dijadikan lahan budidaya dan penampungan air.

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi didapatkan skor nilai sebesar 4,33 dengan kategori “sangat berperan”, karena kelompok tani sadar dengan adanya kerjasama akan berdampak menguntungkan bagi anggota dan kelompok, khususnya pada saat memasarkan hasil usahatani.

Indikator peran kelompok dalam mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat didapatkan rata-rata skor sebesar 4,30 dengan kategori “sangat berperan”, hal ini terbukti semua kesepakatan yang terjalin oleh kelompok tani berdasarkan atas kebutuhan anggota dalam melakukan kegiatan usahatani, sehingga mampu mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh anggota kelompok tani.

Indikator peran kelompok sebagai unit produksi dalam mengevaluasi kegiatan bersama didapatkan rata-rata skor sebesar 4,23 dengan kategori “sangat berperan”, hal ini menjelaskan kelompok tani melakukan kegiatan mengevaluasi dilakukan secara bersama dengan penyuluh, kelompok melaporkan kepada penyuluh kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan, setelah itu penyuluh mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani.

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Indikator peran kelompok tani dalam meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) didapatkan skor sebesar 4,17 dengan kategori “berperan”, ini disebabkan karena hanya sebagian kelompok yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan secara baik, akan tetapi dalam pembelajarannya kelompok selalu mempelajari materi yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan, seperti teknik penggunaan dosis pupuk yang berlebihan agar tidak merusak unsur hara tanah.

Indikator peran kelompok tani dalam pengelolaan administrasi secara baik dan benar didapatkan rata-rata skor sebesar 4,13 dengan kategori “berperan”, rata-rata skor ini menjelaskan pengelolaan administrasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani Budi Rahayu di Desa Cibodas berjalan baik, akan tetapi dalam pembuatannya kelompok belum menggunakan kriteria pengadministrasian yang baik dan semua dibuat atas dasar mudahnya dipahami oleh pengemban tugas, dalam hal ini sekretaris dan bendahara memiliki wewenang dalam memperbaiki sistem yang belum baik.

Kesimpulan

Peranan kelompok tani SFI sebagai wahana kelas belajar yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, diperoleh rata-rata 4,62 yang menunjukkan indikator peran kelompok tani sebagai kelas belajar “sangat berperan”.

Peranan kelompok tani SFI sebagai wahana kerjasama yaitu menjalankan kerjasama baik antara sesama anggota kelompok tani maupun dengan pihak lain sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi, diperoleh rata-rata 4,13 yang

menunjukkan indikator peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama “berperan”.

Peranan kelompok tani SFI sebagai unit produksi usahatani yaitu untuk mengembangkan kegiatan anggota kelompok, mengevaluasi kegiatan kelompok, melaksanakan dan mentaati kesepakatan yang telah dibuat. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi usahatani memperoleh rata-rata 4,25 yang menunjukkan indikator peran kelompok tani sebagai unit produksi “sangat berperan”.

Saran

Sebaiknya kelompok tani SFI mempertahankan peranan kelas belajar dan unit produksi yang telah berjalan dengan baik, lebih meningkatkan peranan wahana kerjasama dengan menjalin kerjasama lebih erat dengan berbagai pihak khususnya dengan anggota petani agar menjadi kelompok tani yang kuat.

Referensi

- Badan Pusat Statistika. 2016. Konsumsi Buah dan Sayur Susenas 2016. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian No 237/Kpts/OT. 160/4/2007 Tentang Pedoman Pembimbingan Petani. Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Kosasi, Engkos. 2017. Potensi dan Kelurahan Desa Cibodas. Lembang.
- Matanari, Daniel, dkk. 2015. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (*Oriza Sativa*) di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Kabupaten Dairi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). CV Andi Offset. Yogyakarta

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Triwidarti, Titis, dkk. 2015. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kaupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa, I (1) : 1-6.

Pratama, Bayu P, dkk. 2017. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Vol. 3 No. 2.

The screenshot displays the Plagiarism Checker app interface. At the top, there is a dark blue header with a hamburger menu icon on the left, the 'plagiarism' logo in the center, and a vertical scroll bar on the right. Below the header, a pink notification bar shows the file name 'bb.docx' and the time '1 menit yang lalu' with a close button. The main content area features a white card with an orange '9%' badge and the text 'Risiko dari plagiarisme MEDIUM'. Below this, a table lists metrics: 'Parafrase' at 1%, 'Kutipan salah' at 0%, and 'Concentration' with three stars. A light blue section contains options: 'Bagikan', 'Deep' for \$1.00, and '+ Other services' with a '1' badge. At the bottom, a green 'View report' button is priced at \$2.04.

Metric	Value
Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Service	Price
Deep	\$ 1.00
+ Other services	1
View report	\$ 2.04